

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK PENGELASAN

THE INFLUENCE OF SELF CONFIDENCE AND PEERS CONFORMITY ON CHEATING BEHAVIOR OF CLASS XI STUDENT IN WELDING ENGINEERING DEPARTMENT

Oleh: Petrus Galih Pramono Raharjo dan Arif Marwanto, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: galz_peter@yahoo.com

Abstrak

Penelitian pada siswa kelas XI jurusan teknik pengelasan SMK N 1 Sedayu ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya. Data pada penelitian *ex-post facto* dengan jumlah responden 88 siswa ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis data pada uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolonieritas. Uji hipotesis digunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian hipotesis pertama ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,290 yang artinya sebesar 29% variabel X_1 mempengaruhi variabel Y. Hipotesis kedua ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,547 yang artinya sebesar 54,7% variabel X_2 mempengaruhi variabel Y. Uji hipotesis ketiga variabel X_1, X_2 memiliki pengaruh positif terhadap Variabel Y yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,550 yang artinya sebesar 55% variabel X_1, X_2 bersama-sama mempengaruhi Variabel Y.

Kata kunci: Kepercayaan diri, Konformitas teman sebaya, Perilaku menyontek

Abstract

This research aims to determine the influence of self confidence and peers conformity on cheating behavior. The research is an ex-post facto research with 88 respondents, carried out on class XI Welding Engineering Department Student of SMKN 1 Sedayu. Data were collected using questionnaires. Data analysis of the prerequisite test are normality test, linearity and multi-collinearity test. Hypothesis test were using simple and multiple regression analysis. The first hypothesis test result in determination coefficient of 0,290, which means 29% of X_1 variable influences Y variable. The second hypothesis test result in determination coefficient of 0,547, which means 54.7% of X_2 variable influences Y variable. The third hypothesis test show that X_1, X_2 variables have a positive influence on the Y variable as indicated by determination coefficient of 0,550, which means 55% of both X_1, X_2 variables influence Y variable.

Keywords: Self Confidence, Peers Conformity, Cheating Behavior

PENDAHULUAN

Kenyataan bahwa sistem pendidikan di Indonesia yang menggunakan nilai dari tes atau evaluasi belajar terhadap materi yang diberikan sebelumnya untuk menunjukkan kemajuan dan penguasaan ilmu anak didik, menyebabkan masyarakat memandang prestasi belajar hanya berdasar pada pencapaian nilai yang tinggi, bukan pada prosesnya. Pandangan tersebut menimbulkan tekanan pada siswa untuk mencapai nilai yang tinggi. Tekanan yang dirasakan akan membuat siswa lebih berorientasi pada nilai, bukan pada ilmu. Siswa dapat mempersepsi ujian sebagai alat untuk menyusun peringkat dan dapat menyebabkan dirinya mengalami kegagalan, bukan sebagai

instrumen yang dapat menunjukkan kemajuan dalam proses belajar (Sujana dan Wulan, 1994:2-3).

Kemungkinan mengalami kegagalan dianggap sebagai ancaman dan merupakan stimulus yang tidak menyenangkan. Ada berbagai respon yang dilakukan siswa dalam menghadapi ancaman kegagalan, misalnya ada pula siswa yang memberikan respon menghindari ancaman kegagalan tersebut dengan menyontek (Gibson dalam Sujana dan Wulan, 1994:1).

Dari hasil observasi di SMK N 1 Sedayu Jurusan Teknik Pengelasan kelas XI mata pelajaran teori gambar teknik pada evaluasi pembelajaran saat kegiatan PPL tahun 2014 bulan Juli sampai September masih banyak siswa yang

menyontek agar bisa mendapat nilai yang bagus. Tidak hanya pada mata pelajaran teori gambar teknik saja tetapi pada hasil pengamatan rekan-rekan PPL UNY di SMK N 1 Sedayu banyak siswa yang melakukan tindakan menyontek saat evaluasi pembelajaran. Dari perilaku menyontek siswa ini tentunya membuat guru kesulitan dalam memberikan penilaian mana yang benar-benar mengerjakan sendiri dan mana yang menyontek. Beberapa siswa melakukan menyontek karena takut jika mendapatkan nilai yang kurang bagus walaupun sudah belajar. Terlebih lagi jika mereka melihat teman lain menyontek maka mereka takut jika mendapat nilai yang kurang bagus dari teman-teman yang lain. Penelitian Anderman dan Midgley menyatakan bahwa perilaku menyontek dapat ditemukan pada siswa yang sedang mengalami masa transisi dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas. Studi yang dilakukan Brandes di California pada 1.037 siswa kelas enam di 45 sekolah dasar dan 2.265 siswa sekolah menengah di 105 sekolah menengah atas ditemukan bahwa siswa sekolah menengah atas lebih suka menyontek dibandingkan siswa sekolah dasar. (Hartanto, 2012:3).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek di kalangan siswa adalah konformitas teman sebaya. Hal ini karena anak dan remaja adalah peniru sikap-sikap yang mereka tangkap sebagaimana mereka mempelajarinya. Seorang anak/remaja cenderung mengambil dan meniru sikap dari kelompok sebayanya. Menurut Heri Suprpto (2003) ketika salah satu individu memiliki perbedaan atau sikap penolakan terhadap suatu bentuk pertemanan, maka pada saat itu juga dan seterusnya (selama ia masih dalam pendiriannya) ia akan diintimidasi dan dipojokkan oleh teman-temannya dalam pergaulan. Maka tidak heran muncul bentuk pertemanan dan pergaulan yang salah seperti demi “kesetiakawanan” ramai-ramai seperti menyontek, berkelahai dan sebagainya.

Menurut Mahdi Mahendra (2005) pengajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi perbuatan menyontek. Dalam proses belajar mengajar masih banyak kegiatan siswa dalam belajarnya lebih bersifat menghafal dan

mengingat, kegiatan guru mengajar lebih penting dari pada siswa kreatif belajar sendiri. Hal inilah merupakan penyebab dari terbelenggunya kreatifitas siswa, sehingga kemandirian siswa semakin luntur, hilang kepercayaan diri yang salah satu akibatnya mereka menanyakan jawaban kepada temannya, membuka catatan yang disembunyikan dan bentuk lain yang dapat dikategorikan menyontek saat evaluasi pembelajaran.

Menurut Sujana dan Wulan (1994: 1) menyontek merupakan tindakan kecurangan dalam tes melalui pemanfaatan informasi yang berasal dari luar secara tidak sah. Sementara Cizek menyatakan bahwa perilaku menyontek digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu: (1) memberikan, mengambil, atau menerima informasi; (2) menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan yang dikenal dengan *ngepek*; dan (3) memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik (Hartanto, 2012:4).

Kepercayaan diri atau *self confidence* adalah paduan dari sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi suatu tugas atau pekerjaan. Kepercayaan diri bersifat internal pribadi seseorang dan bersifat sangat relatif, baik antara seseorang dengan orang lain maupun dengan individu tetapi berbeda tugas atau pekerjaan yang dihadapinya. Kepercayaan diri juga bersifat dinamis apabila dihadapkan pada kondisi tertentu (Wijandi, 1998:33-34).

Sementara itu, Santrock (2006:221) menyatakan bahwa konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan. Berk (1993:235) menambahkan bahwa konformitas terhadap kelompok teman sebaya ternyata merupakan suatu hal yang paling banyak terjadi pada fase remaja. Banyak remaja bersedia melakukan berbagai perilaku demi pengakuan kelompok bahwa ia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kelompok tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Uni Setyani (2007) tentang hubungan antara konsep diri dengan intensi menyontek pada siswa SMA Negeri 2 Semarang, menunjukkan hubungan negatif yang

signifikan antara konsep diri dengan intensi menyontek pada siswa SMA Negeri 2 Semarang. Hasil tersebut ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi $r_{xy} = -0,464$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri dengan intensi menyontek.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian di SMK N 1 Sedayu untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek pada siswa kelas XI jurusan teknik pengelasan SMK N 1 Sedayu ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Ditinjau dari sifatnya penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2011:8).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Sedayu. Waktu penelitian dilakukan pada bulan 9 April 2015 sampai dengan 4 Mei 2015.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa SMK N 1 Sedayu kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan yang berjumlah 88 siswa yang terbagi dalam 4 kelas. Menurut H.M Musfiqon (2012: 27), jika dalam suatu penelitian terdapat populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi tersebut harus dijadikan sampel penelitian.

Prosedur

Penelitian diawali dengan observasi di SMK Negeri 1 Sedayu untuk mencari permasalahan yang kemudian dijadikan rumusan masalah. Permasalahan yang didapat adalah kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek siswa saat melakukan ujian/test.

Pengumpulan landasan atau kajian teori dilakukan untuk mendapat referensi dan memperkuat penelitian. Setelah kajian pustaka didapat, maka peneliti dapat menemukan jawaban sementara pada penelitian atau yang disebut dengan hipotesis. Peneliti telah mendapatkan rumusan masalah, landasan teori dan hipotesis. Instrumen penelitian kemudian disusun berdasar kajian pustaka yang sudah didapat sebagai alat untuk memperoleh data. Pengambilan data dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen dan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Data diambil dan dilakukan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Analisis data dilakukan yaitu berupa pengujian hipotesis yang kemudian diambil simpulan dan saran dari hasil pembahasan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuesioner.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket untuk mengumpulkan data tentang variabel kepercayaan diri siswa, konformitas teman sebaya, dan perilaku menyontek siswa. Instrumen penelitian yang berisi pernyataan yang harus dijawab responden dengan beberapa alternatif jawaban yang didasarkan pada skala *Linkert*. Dalam instrumen penelitian ini digunakan empat pilihan jawaban, hal ini untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah (netral).

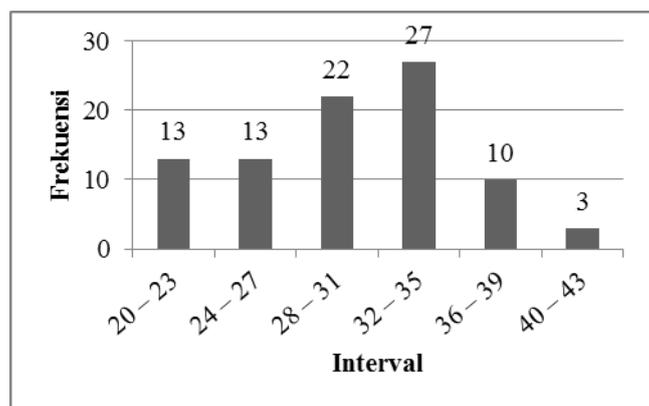
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sebelum pengujian hipotesis adalah pengujian prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Setelah uji prasyarat dilakukan selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis *product moment* untuk hipotesis pertama dan kedua serta teknik analisis korelasi ganda untuk hipotesis ketiga.

HASIL PENELITIAN

Kepercayaan Diri

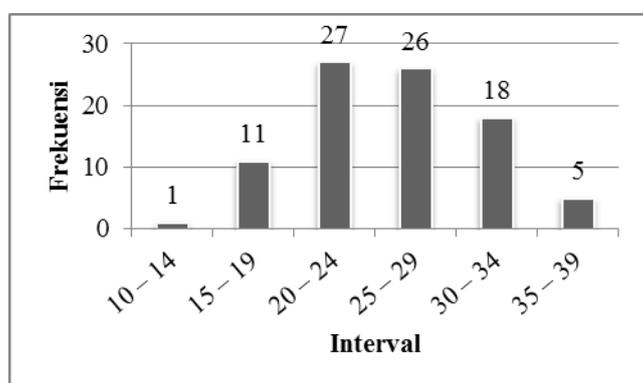
Berdasar data kepercayaan diri, diperoleh skor tertinggi 41 dan terendah 20. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 30,38, *median* (Me) sebesar 31, *modus* (Mo) sebesar 33 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 4,921. Distribusi variabel kepercayaan diri, dipaparkan pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri

Konformitas Teman Sebaya

Berdasar data konformitas teman sebaya, diperoleh skor tertinggi 38 dan terendah 14. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 25,85, *median* (Me) sebesar 25, *modus* (Mo) sebesar 21 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 5,584. Distribusi variabel kedisiplinan siswa dipaparkan pada gambar 2.

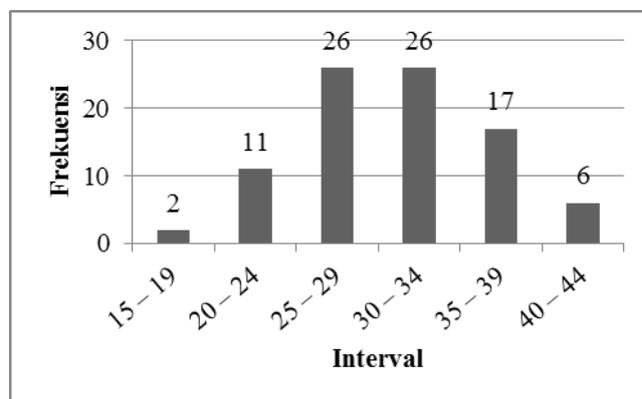


Gambar 2. Diagram Batang Frekuensi Konformitas Teman Sebaya

Perilaku Menyontek

Berdasarkan data perilaku menyontek, diperoleh skor tertinggi 42 dan terendah 15. Hasil

analisis harga *mean* (M) sebesar 30,34, *median* (Me) sebesar 31, *modus* (Mo) sebesar 27 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 5,932. Distribusi variabel perilaku menyontek dipaparkan pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Perilaku Menyontek

Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan pembahasan di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 50,069 + (-0,649)X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,649 yang berarti jika Kepercayaan Diri (X_1) meningkat satu satuan maka nilai Perilaku Menyontek (Y) akan menurun 0,649 satuan. Koefisien korelasi X_1 terhadap Y ($r_{x_1,y}$) sebesar -0,539, karena koefisien korelasi tersebut bernilai negatif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Menyontek. Bila Kepercayaan Diri semakin tinggi maka akan menurun Perilaku Menyontek dan sebaliknya.

Bahwa koefisien determinasi X_1 terhadap Y ($r_{x_1,y}^2$) sebesar 0,290. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepercayaan Diri memiliki kontribusi pengaruh terhadap Perilaku Menyontek sebesar 29% sedangkan 71% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -5,930. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,664 pada taraf signifikan 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,930 > 1,664$) atau p ($0,00 < 0,05$) sehingga Kepercayaan Diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Menyontek.

Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan pembahasan di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 10,031 + 0,786X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,786 yang berarti jika Konformitas Teman Sebaya (X_2) meningkat satu satuan maka nilai Perilaku Menyontek (Y) akan meningkat 0,786 satuan. Koefisien korelasi X_2 terhadap Y ($r_{x_2,y}$) sebesar 0,740, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Menyontek. Bila Konformitas Teman sebaya semakin tinggi maka akan meningkatkan Perilaku Menyontek dan sebaliknya.

Koefisien determinasi X_2 terhadap Y ($r_{x_2,y}^2$) sebesar 0,547. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Konformitas Teman Sebaya memiliki kontribusi pengaruh terhadap Perilaku Menyontek sebesar 54,7% sedangkan 45,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasar hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 10,188. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,664 pada taraf signifikan 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,188 > 1,664$) atau $p (0,00 < 0,05)$ sehingga Konformitas Teman Sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Menyontek.

Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan pembahasan di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 14,160 + (-0,090)X_1 + 0,732X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar -0,090 yang berarti, nilai Kepercayaan Diri (X_1) meningkat satu satuan maka nilai Perilaku Menyontek (Y) akan menurun 0,090 dengan asumsi X_2 tetap, demikian juga nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,732, yang berarti jika nilai Konformitas Teman Sebaya (X_2) meningkat satu satuan maka nilai Perilaku Menyontek (Y) akan meningkat 0,732 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y (R_{y_1} dan R_{y_2}) sebesar -0,539 dan 0,740, karena harga $R_{y_1} = -0,539$ bernilai negatif maka dapat

diketahui bahwa Kepercayaan Diri memiliki hubungan yang negatif dengan Perilaku Menyontek. Bila semakin tinggi Kepercayaan Diri maka akan menurunkan Perilaku Menyontek dan sebaliknya. harga $R_{y_2} = 0,740$ bernilai positif maka dapat diketahui bahwa Konformitas Teman Sebaya memiliki hubungan yang positif dengan Perilaku Menyontek.

Koefisien determinasi X_1 dan X_2 dengan Y ($R_{y_1,2}^2$) sebesar 0,550. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya memiliki kontribusi pengaruh terhadap Perilaku Menyontek sebesar 55% variabel, sedangkan 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Uji signifikansi menggunakan uji F. Berdasar hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 51,938. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,11 pada taraf signifikansi 5%, maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($51,938 > 3,11$) atau $p (0,00 < 0,05)$ sehingga Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Menyontek

Kepercayaan Diri berpengaruh negatif terhadap Perilaku Menyontek. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga r_{hitung} sebesar -0,539 yang berarti Kepercayaan Diri memiliki hubungan yang Negatif terhadap Perilaku Menyontek.

Kepercayaan diri yang baik merupakan pandangan positif terhadap keadaan diri dan merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Penghargaan terhadap diri yang merupakan evaluasi terhadap diri sendiri akan menentukan sejauhmana seseorang yakin akan kemampuan dirinya dan keberhasilan yang dapat dicapainya. Jadi, apabila seseorang memiliki kepercayaan diri yang baik, segala perilakunya akan selalu tertuju pada keberhasilan.

Kepercayaan diri memberikan kontribusi terhadap penurunan perilaku menyontek siswa. Siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran

hendaknya harus memiliki kepercayaan diri yang baik sehingga ketika melakukan evaluasi pembelajaran siswa dapat percaya dan yakin pada kemampuannya sendiri. Kepercayaan diri siswa dapat tercapai apabila ada kesadaran dari siswa itu sendiri maupun faktor dari luar dirinya bahwa kepercayaan diri menimbulkan dampak yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek

Konformitas Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Perilaku Menyontek. Berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh harga r_{hitung} 0,740, bernilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Konformitas Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Perilaku Menyontek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya berada pada taraf yang kuat sehingga membuktikan bahwa pengaruh teman sebaya memegang peranan yang cukup besar dalam perilaku siswa. Hal ini dikarenakan karakteristik remaja yang labil dan mudah terpengaruh. Konformitas teman sebaya merupakan suatu tuntutan tidak tertulis dari teman-temannya terhadap diri seorang siswa, namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku tertentu pada diri siswa.

Konformitas mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku menyontek pada siswa. Apabila siswa tidak terpengaruh pada konformitas teman sebayanya maka perilaku menyontek siswa akan rendah, sebaliknya jika siswa terpengaruh pada konformitas teman sebayanya maka perilaku menyontek siswa akan tinggi. Adanya hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek dalam penelitian ini tidak lepas dari rasa takut siswa jika dirinya mendapatkan nilai yang jelek.

Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek

Kepercayaan Diri berpengaruh negatif terhadap Perilaku menyontek. Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh harga $r_{hitungX1}$ -0,539 menunjukkan nilai negatif, sehingga dapat diketahui bahwa Kepercayaan Diri berpengaruh

negatif terhadap Perilaku Menyontek. Konformitas Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Perilaku menyontek. Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh harga $r_{hitungX2}$ sebesar 0,740 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Konformitas Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Perilaku Menyontek.

Terbuktinya hipotesis ketiga ini dapat memberikan informasi bahwa Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menyontek. Oleh karena itu, Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya secara bersama-sama harus diperhatikan untuk mengurangi Perilaku Menyontek. Semakin tinggi Kepercayaan Diri dan Semakin rendah Konformitas Teman Sebaya yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin rendah pula Perilaku Menyontek siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kepercayaan Diri berpengaruh negatif terhadap Perilaku Menyontek siswa kelas XI jurusan teknik pengelasan SMK Negeri 1 Sedayu yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi yaitu $Y = 50,069 + (-0,649) X_1$.

Konformitas Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Perilaku menyontek siswa kelas XI jurusan teknik pengelasan SMK Negeri 1 Sedayu yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi yaitu $Y = 10,031 + 0,786 X_2$.

Kepercayaan Diri berpengaruh negatif dan Konformitas Teman Sebaya memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Menyontek siswa kelas XI jurusan teknik pengelasan SMK Negeri 1 Sedayu yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi yaitu $Y = 14,160 + (-0,090)X_1 + 0,732X_2$.

Saran

Menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri berupa model pembelajaran personal seperti yang dikemukakan oleh Lapp, Bender, Ellenwood dan John (Aunurrahman, 2012:147) dimana pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan minat,

pengalaman dan perkembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi individualitasnya.

Guru pembimbing dapat memberi layanan bimbingan dan konseling untuk menangani masalah yang dirasakan siswa terkait dengan konformitas teman sebaya. Layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa dapat dirumuskan dalam rancangan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku asersif siswa dalam kelompok teman sebayanya. Pertama, layanan dasar berupa bimbingan kelompok atau bimbingan klasikal dengan memberikan informasi mengenai: a) cara-cara untuk tampil lebih percaya diri, b) mengekspresikan perasaan dalam cara-cara bebas, terbuka dan tidak menimbulkan konflik, c) memilih aktivitas-aktivitas yang positif untuk dilakukan bersama dengan kelompok teman sebaya. Kedua, layanan responsif berupa konseling kelompok atau konseling individu dengan fokus layanan untuk membantu agar siswa mampu menentukan sikap, dapat mengemukakan pendapat dan perasaannya tanpa merasa tertekan oleh kelompok lain.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi mengajak teman-teman yang kurang percaya diri membentuk kelompok belajar. Hal ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diajarkan, 2) Melatih kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, 3) Menumbuhkan rasa sosial diantara sesama siswa, 4) Mengembangkan sikap dan kerja sama dalam sebuah komunikasi kearah yang positif, 5) Menjadikan ajang saling berbagi ilmu pengetahuan, 6) Mengasah kemampuan siswa untuk berdiskusi. Pada saat belajar kelompok hendaknya rumuskan pertanyaan atau permasalahan yang akan dipecahkan bersama dan batasai ruang lingkup agar pembahasan tidak menyimpang. Bahas dan pecahkan setiap persoalan satu persatu sampai tuntas, dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap anggota mengajukan pendapatnya. Dari setiap pendapat yang muncul dikaji secara bersama-sama manakah manakah yang paling tepat.

Bagi penelitian selanjutnya, perlu diadakan penelitian terhadap pengembangan metode-metode meningkatkan kepercayaan diri dan membentuk konformitas teman sebaya kearah yang positif yang dapat mengurangi perilaku menyontek siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta
- Berk, L. (1993). *Infants, Children and Adolescence*. Needham, MA: Allyn & Bacon.
- Dody Hartanto. (2012). *Bimbingan & Konseling: Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks.
- H. M. Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Heri Suprpto. (2003). *Rasionalisasi "Kesetiakawanan" dalam Kelompok Sosial Remaja*. Diakses tanggal 4 Desember 2014 dari <http://www.psikologi.net/artikel..>
- Mahdi Mahendra. (2005). *Kebiasaan Siswa Menyontek*. Diakses 5 Desember 2014 dari http://www.pendidikansalatiga.net/index.php?option=com_content&task=view&id=77&Itemid=28-43k-..
- S. Wijandi. (1998). *Pengantar Kewirawastaan*. Bandung: Sinar Baru.
- Santrock, J. (2006). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uni Setyani. (2007). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Intensi Menyontek pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang. *Skripsi* tidak dipublikasikan. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Y. E. Sujana dan R. Wulan. (1994). Hubungan Antara Kecenderungan Pusat Kendali dengan Intensi Menyontek. *Jurnal Psikologi*, XXI (2), 1-7.

